



MISTERI KEMATIAN *DIAN AMBARWATI* DALAM NOVEL *MISTERI DIAN YANG PADAM* KARYA S. MARA Gd

¹Mira Nur Indah Lestari, ²Amrizal, ³Amril Canrhas

Universitas Bengkulu

Korespondensi: miralestarii17@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan misteri kasus yang terdapat dalam novel *Misteri Dian yang Padam* karya S. Mara Gd (2) mendeskripsikan teknik pemecahan kasus-kasus yang diungkapkan oleh S. Mara Gd melalui novel *Misteri Dian yang Padam*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan Novel *Misteri Dian yang Padam* mengandung misteri kasus berupa pembunuhan seorang gadis bernama Dian Ambarwati yang tiba-tiba ditemukan tewas. Kasus kematian Dian Ambarwati kemudian ditangani oleh Kapten Kokasih dan Gozali yang akhirnya diketahui bahwa pembunuhan terhadap Dian Ambarwati dilakukan oleh Sumarsono dengan motif menutupi kejahatan Sumarsono di masa lalu. Pemecahan kasus pada novel *Misteri Dian yang Padam* adalah melalui unsur detektif, melalui introgasinya kepada Sumarsono yang diduga adalah pelaku, Sumarsono secara tidak sengaja melontarkan percakapan yang diduga kuat sebagai bukti kejahatannya selama ini sehingga akhirnya kebohongannya terbongkar.

Kata Kunci : Roman detektif, Misteri, Detektif.

Abstract

The purpose of this study is to: (1) describe the mystery of the case contained in the novel *Mystery Dian Padam* by S. Mara Gd (2) Describe the technique of solving cases revealed by S. Mara Gd through the novel *Mystery Dian the Padam*. The method used in this research is descriptive qualitative with a structural approach. Data collection techniques used in this study are literature study techniques. The results of the study show the *Mystery of Dian Padam* which contains a mystery case in the form of the murder of a girl named Dian Ambarwati who was suddenly found dead. The case of Dian Ambarwati's death was later handled by Captain Kokasih and Gozali who finally learned that the murder of Dian Ambarwati was committed by Sumarsono with the motive of covering up Sumarsono's crime in the past. The solution of the case in the *Dian Misteri Padam* novel is through a detective element, where through his interrogation of Sumarsono who is allegedly the perpetrator, Sumarsono inadvertently throws a conversation that is allegedly strong as evidence of his crime so that his lies are finally exposed.

Keywords: Roman detective, Mystery, Detective.

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra merupakan sebuah gambaran kehidupan yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pengarang dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan itu sendiri, baik itu merupakan hal yang menyenangkan ataupun menyedihkan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan sebuah media bagi pengarang guna mengungkapkan ide, perasaan, semangat, dan keyakinan.

Rene Wellek dan Austin Warren (1983:3) menuliskan bahwa, sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah cabang seni. Karya sastra adalah sebuah struktur kompleks. Karena itu untuk dapat memahaminya, karya sastra harus dianalisis. Dalam analisis itu, karya sastra diuraikan unsur-unsur pembentuknya. Dengan demikian makna keseluruhan karya sastra akan dapat dipahami.

Sastra memiliki beberapa jenis antara lain prosa, cerpen, drama dan novel. Menurut Tarigan (1984:164) novel berasal dari bahasa Italia juga bahasa latin yakni *Novellus* yang diturunkan pula dari kata *Novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis lainnya puisi, drama, dan lain-lain maka novel ini muncul kemudian. Berdasarkan genre cerita novel dibedakan atas beberapa yaitu novel horor, novel komedi, novel inspiratif dan novel misteri.

Burhan Nurgiyantoro (2009:9) berpendapat istilah *Novella* dan *novellet* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris: *novellette*) yang artinya sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Biasanya sebuah novel menceritakan peristiwa pada masa tertentu. Bahasa yang digunakannya pun lebih mirip bahasa sehari-hari. Meskipun demikian pengarapan unsur-unsur instrinsiknya lengkap, seperti plot, tema, latar, gaya bahasa, nilai tokoh dan penokohan.

Novel misteri adalah sebuah novel yang bercerita tentang kejadian misteri yang membuat pembacanya penasaran. Di Indonesia novel bergenre misteri sangat langka keberadaannya, penulisnya pun sangat minim. Di era 80-an, salah satu penulis novel bergenre misteri yang cukup populer adalah S. Mara Gd yang menulis novel pertamanya berjudul *Misteri Dian yang Padam* pada tahun 1984 (diterbitkan tahun 1985).

Novel *Misteri Dian yang Padam* ini menceritakan tentang ditemukannya sesosok mayat gadis yang tak lain adalah Dian Ambarwati seorang gadis muda yang baru saja beberapa bulan bekerja di sebuah perusahaan milik Sumarsono di Bandung. Kasus tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah kasus pembunuhan yang penuh misteri yang tidak terpecahkan karena memiliki banyak keganjilan. Kasus pembunuhan tersebut ditangani oleh petugas kepolisian bernama Kokasih ditemani sahabat karibnya Gozali, kedua detektif inilah yang akhirnya memecahkan kasus misteri pembunuhan Dian Ambarwati. Yang menarik di sini bukan pada adegan pembunuhannya, melainkan cara pengarang membuat alur ceritanya yang menjadi tak terduga dan membuat pembaca penasaran akan jalan ceritanya, dan juga saat kedua polisi tersebut mengintrogasi setiap tokoh yang berhubungan dengan Dian Ambarwati.

Novel-novel karya S. Mara Gd berpusat pada detektif yang mana merupakan cerita mengenai penyelidikan sebuah kejahatan, biasanya berupa kasus pembunuhan, oleh seorang detektif. Fiksi detektif adalah bentuk terkenal dari fiksi misteri dan fiksi kriminal. Novel detektif biasanya menceritakan tentang kasus-kasus kejahatan yang berkembang menjadi sebuah misteri yang harus diungkapkan oleh seorang yang lebih pintar dari semua tokoh yang ada di dalam novel tersebut, yaitu detektif. Detektif adalah seseorang yang

melakukan penyelidikan terhadap suatu kejahatan, baik sebagai detektif polisi maupun sebagai detektif swasta.

Beberapa Novel lain Karya S.Mara Gd telah di terbitkan dari tahun 1984 yaitu Misteri mayat di Pondok Songka, Suami, Misteri Mayat yang Berpindah, Misteri Gelas Kembar, dan Misteri Cinta Segi Lima.. Dari banyaknya novel karya S. Mara Gd penulis tertarik untuk meneliti Novel S. Mara Gd yang berjudul *Misteri Dian yang Padam* yang menceritakan tentang misteri sebuah kisah terbunuhnya seorang gadis lugu dan pendiam bernama Dian Ambarwati di suatu tempat yang akhirnya di bongkar oleh Kapten Kokasih dan Gozali.

Penulis tertarik mengkaji novel dari S.Mara Gd karena S.Mara Gd merupakan salah satu penulis Thriller No #1 di Indonesia, hal tersebut karena petikan plot teka-teki setiap novel yang ia tulis selalu diawali dengan kata “Misteri”. Namanya melambung sebagai penulis fiksi detektif terproduktif selama dekade 1980-an hingga 1990-an. Sehingga pada tahun 2013 ketika novel-novel terbaiknya diterbitkan ulang, Disampulnya penerbit menyematkan predikat “Penulis Thriller No #1 di Indonesia”. Selain itu jika ditinjau dari segi judul yang diberikan pengarang yaitu *Misteri Dian yang Padam*, terkandung sebuah misteri atau makna yang dimaksudkan oleh pengarang. Dalam novel ini pengarang menjadikan tokoh Dian Ambarwati sebagai tokoh utama namun justru Dian terbunuh di awal cerita. Nama Dian Ambarwati mengandung arti “Lilin, cahaya, atau penerang” namun pada judul novel pengarang menambahkan kata (Padam) dan terjadinya pembunuhan Dian Ambarwati di awal cerita inilah yang kemudian menjadi misteri yang harus dipecahkan.

Adapun penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya dalam beberapa novel yang berkaitan dengan unsur-unsur detektif yaitu yang dilakukan oleh Wiradi Putra (2009) dengan judul *Unsur-unsur Detektif dalam Novel Rabasia Meede karya E.S Ito*, berdasarkan hasil penelitian pada novel ini unsur misteri yang terdapat dalam novel *Rabasia Meede* tersebut terdiri atas misteri keberadaan mayat atau orang yang terbunuh, misteri penyerangan dan pembunuhan, misteri penyulikan, misteri pengancaman dan intimidasi, dan misteri penganiayaan berat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti novel “*Misteri Dian yang Padam*” Karya dari S.Mara Gd. yang mengandung misteri, cerita detektif dan pemecahan kasus yang diceritakan melalui cara tak terduga. Rangkaian misteri yang membangun cerita, cara kerja detektif yang membuat perasaan tegang dan menebak-nebak hingga pemecahan kasus yang tidak terduga yang merupakan unsur-unsur detektif di dalam novel ini, membuat penulis merasa tertarik untuk membahas novel “**Misteri kematian Dian Ambarwati dalam Novel *Misteri Dian yang Padam* karya S.Mara Gd**”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) Bagaimana misteri kasus yang terdapat dalam novel *Misteri Dian yang Padam* karya S.Mara Gd (2) Bagaimana pemecahan kasus yang diungkapkan oleh S. Mara Gd melalui novel *Misteri Dian yang Padam*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kutipan yang mengandung unsur misteri dan pemecahan misteri dalam novel *Misteri Dian yang Padam* Karya S.Mara Gd. Sumber

data dalam penelitian ini adalah novel *Misteri Dian yang Padam* karya S.Mara Gd yang diterbitkan tahun 1985 dengan 248 halaman dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *content analysis* atau metode analisis isi yaitu, membaca novel, mengidentifikasi data-data terkait, menganalisis unsur misteri serta unsur detektif dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Misteri Dian yang Padam* ini menceritakan tentang Dian Ambarwati, yang merupakan gadis asal Ngawi yang berusia dua puluh tahun, yang datang ke Surabaya untuk memulai lembaran baru dalam hidupnya. Sebelum kepindahannya ke Surabaya, Dian sempat bercecekok dengan Purnomo yang merupakan kekasihnya hingga akhirnya Dian meminta putus dan pindah ke Suarabaya. Dian dikenal sebagai gadis yang periang dan sangat mudah akrab dengan rekan kerjanya, hal tersebut membuat Dian mudah diterima oleh karyawan lainnya, terutama oleh Insinyur Drajat yang juga merupakan salah satu karyawan di Kantor Ramanda Periklanan. Insinyur Drajat diketahui jatuh hati pada Dian, namun Dian berulang kali menolaknya karena Insinyur Drajat telah memiliki tunangan.

Suatu pagi, Kantor Periklanan Ramanda dikejutkan dengan kedatangan dua orang polisi yang memberi kabar bahwa Dian ditemukan tewas oleh seorang pelari pagi di bawah tanaman kol banda di suatu tempat yang sepi bersama seorang gelandangan. Kasus kematian Dian di tangani oleh Kapten Polisi Kokasih dan Gozali. Pada mulanya kasus kematian Dian dianggap sebagai kasus penodongan biasa karena uang beserta barang berharga lain milik Dian ikut hilang. Namun Polisi tidak menemukan apa-apa pada gelandangan yang dibawa bersama Dian, justru Dian tewas dalam keadaan hamil, sehingga Polisi harus lebih dalam lagi melakukan penyelidikan.

Kapten Kokasih dan Gozali mendatangi satu persatu orang-orang terdekat Dian demi mendapatkan informasi yang diharapkan mampu memberikan titik terang. Insinyur Drajat yang diduga sedang dekat dengan Dian menjadi sasaran utama Kapten Kokasih dan Gozali, namun ia justru tidak mengetahui mengenai kehamilan Dian. Berlanjut ke pemondokan tempat Dian tinggal, Kapten Kokasih dan Gozali mendapatkan sebuah alamat di buku Dian yang tak lain adalah alamat Purnomo, kekasih Dian ketika di Ngawi. Mereka diketahui bertengkar dan akhirnya Dian memutuskan untuk pindah ke Bandung. Setelah ditemui Purnomo mengaku bahwa ia adalah ayah dari anak yang di kandung Dian tetapi bukan orang yang membunuh Dian. Terakhir kali bertemu Dian, Purnomo mengatakan bahwa Dian akan pergi untuk makan malam dengan rekan kerjanya sehingga akhirnya Purnomo pergi dan Dian ditemukan tewas pada pagi harinya.

Ibu Narti adalah Ibu semang pemondokan tempat Dian tinggal, sepeninggalan Dian, ia mengemas barang-barang Dian untuk diserahkan ke orang tua Dian. Ia juga memberikan beberapa lembar foto pada saat proses pemakaman Dian, tanpa sengaja disana terdapat foto Sumarsono yang saat itu juga ikut hadir dalam pemakaman. Ibu Dian yang mengenali Sumarsono membuat Kapten Kokasih dan Gozali bingung, akhirnya Hal tersebut memberikan petunjuk baru untuk akhirnya polisi mengungkap siapa Sumarsono sebenarnya dan motif apa yang membuat ia membunuh Dian Ambarwati

Unsur Instrinsik

Tema novel *Misteri Dian yang Padam* adalah sebuah Ketamakan akan harta, dimana motif pembunuhan yang dilakukan Sumarsono terhadap Dian Ambarwati adalah guna mempertahankan harta hasil ia menipu banyak orang. Selain itu novel *Misteri Dian yang Padam* ini juga mengandung amanat dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Dalam novel *Misteri Dian yang Padam* terdapat amanat yang bisa kita ambil. Amanatnya adalah “Celakalah bagi mereka-mereka yang mempunyai sifat tamak”. Dalam novel *Misteri Dian yang Padam* ini menggunakan alur maju (progresif), karena rangkaian peristiwa di susun menurut waktu secara kronologis. Tokoh yang terdapat dalam novel *Misteri Dian yang Padam* adalah Dian Ambarwati yang merupakan tokoh utama dalam novel “Misteri Dian yang padam”. Tokoh Dian merupakan gadis lincah, ramah, dan enerjik. Dian adalah gadis yang disayangi teman-temannya.

Purnomo Jamaludin adalah kekasih Dian Ambarwati saat di Ngawi. Purnomo adalah laki-laki yang malas, manja dan berdarah panas. Dia menyimpan suatu rahasia yang membuatnya gelisah. Selanjutnya terdapat Insinyur Drajat yang merupakan rekan kerja Dian di kantor periklanan Ramanda, usianya sepuluh tahun lebih tua dari Dian. Ia berwatak penyayang, sabar. Meski sudah memiliki tunangan namun Insinyur Drajat ternyata menyukai Dian. Herlina Subekti adalah tunangan Insinyur Drajat, dia adalah gadis yang pemaarah dan pernah bersumpah akan mematahkan leher saingannya. Pak Sugeng direktur dan pemilik Biro Periklanan Ramanda. Sumarsono adalah asisten dari Pak Sugeng, dia berumur empat puluhan, sukses, sabar, penyayang dan tertutup. Namun siapa sangka di balik semua sikapnya itu Sumarsono juga berwatak jahat, serakah, dan suka menipu. Kokasih dan Gozali adalah detektif yang memecahkan misteri dalam novel *Misteri Dian yang Padam*. Selain itu terdapat tokoh tambahan seperti Nyonya Narti, Frida Sumarsono, Rukmini, Puji, Menora, Mira, Astuti, Santi, Sucipto, Aswin dan Pak Maskin.

UNSUR MISTERI

Misteri Orang yang Terbunuh

Novel *Misteri Dian yang Padam* mengawali ceritanya dengan penemuan mayat berjenis kelamin perempuan yang tak lain adalah Dian Ambarwati. Penemunya adalah seorang pelari pagi yang setiap hari memang berlari di seputar tempat tersebut di belakang lapangan tenis di Taman Aksara. Awalnya pelari pagi ini melihat seorang tuna wisma sedang membungkuk di atas sesosok tubuh perempuan yang menelungkup. Setelah memeriksa dan mengetahui bahwa ternyata wanita tersebut sudah meninggal, pelari pagi tersebut segera membekuk tunawisma dan menyerahkan kepada polisi.

“kami telah menahan seorang gelandangan, seorang tuna wisma, sehubungan dengan kematian anak Ibu. Tadi pagi ada seorang pelari pagi melihat tuna wisma sedang membungkuk di atas sesosok perempuan yang membungkuk. Itu di belakang lapangan tenis di Taman Aksara. Tadinya ia mengira bahwa gadis itu dirampok dan tengah pingsan. Ternyata setelah dilibatnya dengan teliti, gadis itu sudah meninggal dalam waktu yang cukup lama. Pada tubuh dan baju tuna wisma kami tidak menemukan apa-apa yang mungkin milik anak Ibu.” (Misteri Dian yang Padam, 1985; 63)

Pada kutipan di atas dapat kita lihat bahwa mayat Dian Ambarwati ditemukan namun masih misterius. Masih begitu banyak pertanyaan yang harus dijawab. Siapa pembunuhnya, apa motifnya.

Misteri Penyerangan atau Pembunuhan

Dalam novel *Misteri Dian yang Padam*, S.Mara Gd mengangkat masalah penyerangan dan pembunuhan yang dilakukan oleh rekan kerja Dian di Periklanan Ramanda yaitu Sumarsono kepada Dian Ambarwati. Misterinya adalah siapakah Sumarsono itu sebenarnya, mengapa ia berbuat seperti itu, mengapa ia membunuh Dian Ambarwati yang merupakan gadis polos yang baru saja bekerja selama dua bulan di kantor Ramanda. Di kantor Ramanda Sumarsono dikenal sebagai orang yang sangat baik oleh rekan-rekan kerjanya. Sehingga itu menjadi sebuah misteri yang harus dipecahkan. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut :

“Saya masih tidak bisa percaya kalau Pak Sumarsono ini terlibat kematian adik saya,” Kata Nyonya Rukmini Wibisono. “Kalaupun benar Pak Sumarsono sengaja meninggalkan keluarganya di Banjarmasin, apa hubungannya dengan Dian? Dian toh tidak tahu tentang cerita itu karena saya tidak pernah menceritakan kepadanya tentang kepergian Pak Sumarsono. Umpamakan akhirnya Dian tahu, apa pula yang bias dilakukannya terhadap Pak Sumarsono? Paling banter barangkali akan minta kalau Pak Sumarsono kembali pada istrinya. Itu saja. Kalau Pak Sumarsono tidak mau, masa Dian akan berbuat apa-apa lha wong itu urusan rumah tangga orang lain yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan dia ! Saya benar-benar tidak bias percaya bahwa untuk hal sepele seperti itu Dian harus dibunuh!” (Misteri Dian yang Padam, 1985; 167)

“Adik saya telah bekerja di Ramanda selama dua bulan lebih. Mengapa—kalau memang Pak Sumarsono yang membunuhnya—baru sekarang dia bertindak? Kalau memang adik saya mengenali Pak Sumarsono, tentunya sudah sejak hari pertama dia bekerja di sana dia mengenalinya,” kata Nyonya Rukmini Wibisono. “Jika Pak Sumarsono takut nanti adik saya memberi tahu istrinya di Banjarmasin, tentunya dia tidak akan menunggu dua bulan baru bertindak, kan dalam waktu itu adik saya keburu bias memberitahu istrinya kalau dia mau.” (Misteri Dian yang Padam, 1985; 167-168)

Berdasarkan kutipan di atas, Pernyataan Nyonya Rukmini Wibisono yang merupakan kakak Dian Ambarwati membuat misteri semakin berkembang. Dari keterangan keluarga Dian Ambarwati yang ternyata mengenal Sumarsono membuat Kapten Polisi Kokasih dan Gozali semakin bingung. Di Bandung Sumarsono dikenal sebagai atasan dari Dian Ambarwati di Kantor, Sumarsono juga merupakan pribadi yang baik, tenang dan sangat bertanggung jawab. Ia sangat baik terhadap semua karyawan-karyawan di kantor, begitu pun dengan Dian Ambarwati. Dua tahun yang lalu Sumarsono menikah dengan Frida Sumarsono dan hidup berbahagia sampai sekarang walaupun belum dikaruniai seorang anak. Namun setelah munculnya kasus kematian Dian Ambarwati diketahui bahwa ternyata Sumarsono memiliki keluarga di Banjarmasin. Lalu apa hubungannya dengan kematian Dian Ambarwati? Hal tersebutlah yang masih menjadi misteri dan harus dipecahkan oleh Kapten Polisi Kokasih dan Gozali.

UNSUR DETEKTIF (Pemecahan Kasus)

Kapten Kokasih dan Gozali

Kokasih adalah seorang polisi yang menangani kasus kematian Dian Ambarwati, sedangkan Gozali adalah tangan kanan Kokasih sekaligus detektif pemecah kasus kematian Dian Ambarwati. Terdapat banyak sekali kejanggalan-kejanggalan dalam kasus kematian Dian, terlebih ketika hasil autopsi menunjukkan bahwa Dian tewas dalam keadaan hamil, sehingga novel ini penuh misteri dan teka-teki yang harus dipecahkan.

Seperti kutipan berikut : *"Bagaimana Goz, kau pikir ini mudah dipecahkan?"* (Misteri Dian yang Padam, 1985;68)

"tergebleng oleh kebiasaan dari profesinya yang lama, Gozali bukanlah orang yang cepat berkata-kata. Ia lebih banyak memakai otaknya dari pada mulutnya, sekarang pun ia tidak berkata-kata banyak. Meski kepada sahabat karibnya sekalipun.

"Apa hasil Autopsinya?" tanyanya

"Kokasih menyodorkan visum dokter bedah yang terletak di atas mejanya. Gozali mengambil dan membacanya dengan teliti sambil membisu.

"Hamil?" itulah komentarnya setelah selesai membaca.

"Ya, Minggu kesembilan."

"laki-lakinya?"

"Aku belum tabu. Dari wawancara singkat dengan rekan-rekannya sekantor, pacarnya Insinyur Drajat. Ada sedikit masalah di sini. Rupanya si Insinyur Drajat ini bertunangan dengan kemenakan direktur Ramanda. Aku beberkan dulu sedikit latar belakang korban sebelum kau keluar membantu aku melacak pembunuh ini."

Gozali mengangguk. (Misteri Dian yang Padam, 1985; 68)

Dari kutipan di atas, terlihat Polisi Kokasih bertemu dengan Gozali dan menjelaskan sedikit banyak tentang kasus pembunuhan tersebut. Ia berharap sahabatnya ini dapat membantu memecahkan misteri-misteri dalam kasusnya kali ini, sama seperti kasus-kasus sebelumnya. Kapten Kokasih dan Gozali mendatangi satu persatu orang-orang terdekat Dian demi mendapatkan informasi yang diharapkan mampu memberikan titik terang.

Pengungkapan Misteri Orang yang Terbunuh

Di dalam novel bergenre Misteri biasanya akan banyak dijumpai keragu-raguan yang memang disengaja oleh pengarang. Alur yang dibuat oleh pengarang juga bersifat mengiring pembaca untuk menerka-nerka. Dalam novel ini pengarang menghadirkan beberapa tokoh dengan latar belakang tertentu yang membuat pembaca akhirnya terkecoh dan beranggapan bahwa tokoh tersebut berhubungan dengan kasus atau misteri yang sedang terjadi. Dalam novel *Misteri Dian yang Padam* dikisahkan bagaimana Kapten Polisi Kokasih dan Gozali yang bertindak sebagai detektif membantu penyelidikan dan memecahkan misteri kematian Dian Ambarwati. Seperti yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa tokoh yang dihadirkan oleh pengarang guna mengembangkan alur misteri dalam cerita ataupun akhirnya memberikan penyelesaian yang masuk akal bagi pembaca. Hal ini tampak ketika Kapten Polisi Kokasih dan Gozali memulai penyelidikan dengan melihat kondisi korban. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

"Apakah ditemukan dompet atau tas di dekat korban?" Tanya Gozali

Ya. Sebuah tas hitam ditemukan tidak jauh dari tempat mayatnya tertelungkup. Isinya hampir kosong. Hanya ada sebelai saputangan, sebotol minyak angin, sebuah sisir, sebuah kaca kecil, sebatang gincu kecil, KTP-nya dengan alamat ngawi, serta sebuah anak kunci."

"Tidak ada uang?" Tanya Gozali mengangkat alisnya.

"Ternyata tida ada."

"Tidak umum bukan, seorang gadis keluar rumah tanpa membawa uang?"

"Menurut teman-temannya sekantor, korban juga mengenakan cincin dan seuntai kalung sebari-harinya. Kedua benda itu pun tidak ditemukan pada jenazahnya."

"Penodongan yang ajaib," komentar Gozali.

“Ya. Seorang tukang todong tidak akan meninggalkan tasnya di sana. Paling tidak isinya dapat dibawanya pulang untuk diberikan pada istri atau pacarnya.”

“Gozali mengangguk. “Pembunuh yang bukan tukang todong ingin memberikan kesan yang melakukannya adalah tukang todong. Bodoh!”

“Sebab kematiannya adalah pukulan benda keras ditengukunya.”

“Pendarahan?”

“Sedikit sekali, hanya lecet sedikit di tepat benda keras itu menghantam tulang tengkoraknya.” (Misteri Dian yang Padam, 1985; 69-70).

Pada mulanya kasus kematian Dian Ambarwati diduga hanyalah kasus penodongan biasa yang marak terjadi belakangan ini yang dilakukan oleh tunawisma yang dibawa oleh pelari pagi bersama dengan laporan meninggalnya Dian Ambarwati. Namun setelah diperiksa polisi tidak dapat menemukan apa-apa pada si tunawisma, dan diketahui bahwa Dian meninggal dikarenakan pukulan benda keras di tengkuknya.

Pengungkapan Misteri Penyerangan atau Pembunuhan

Dalam novel *Misteri Dian yang Padam*, Kokasih yang bertindak sebagai polisi dan Gozali sebagai detektif juga memecahkan misteri penyerangan atau pembunuhan yang dilakukan Sumarsono terhadap Dian Ambarwati. Misteri penyerangan atau pembunuhan terpecahkan ketika Sumarsono sendiri tidak sengaja melontarkan ucapan yang membuatnya membongkar semua kejahatan yang telah ia sembunyikan selama ini, seperti kutipan berikut :

“Kau gila!” kata Sumarsono. Wajahnya pucat pasi, ujung bibirnya berdarah sedikit, seluruh tubuhnya gemetar karena menahan amarah. “Perempuan itu mati pukul delapan, bukan mati pukul satu tengah malam!”

“Kokasih segera berkata, “Dari mana anda tahu bahwa ia mati pukul delapan?”

“Sumarsono berpaling kepada Kokasih. Matanya menyala-nyala. “Dari mana? Dari anda sendiri, Anda yang memberitahunya kepada saya!”

“Tidak,” kata Kokasih. “Anda telah terperosok masuk kedalam lubang yang anda gali sendiri, Saudara Sumarsono.” Kokasih tersenyum. “kami dari kepolisian tidak pernah mengumumkan jam kematiannya. Itu adalah hal yang kami rahasiakan, untuk tidak membuat pembunuhnya curiga. Anda mengetahui bahwa Dian Ambarwati meninggal pukul delapan bukan dari keterangan saya atau dari berita Koran, atau dari mana pun, melainkan anda mengetahuinya karena anda sendirilah yang melakukannya!” (Misteri Dian yang Padam, 1985; 227)

Dari kutipan di atas, kemisterian kasus kematian Dian Ambarwati mulai terbuka yaitu ketika sandiwara Sumarsono terbongkar. Sumarsono secara tidak sengaja menyebutkan jam kematian Dian Ambarwati yang merupakan hal yang dirahasiakan oleh pihak kepolisian. Dari pengakuan Sumarsono akhirnya Polisi dapat memecahkan misteri kasus kematian Dian Ambarwati. Sumarsono dihukum sesuai dengan kejahatan yang telah ia lakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam novel *Misteri Dian yang Padam* karya S.Mara Gd, kesimpulannya adalah dimana misteri kasusnya berupa terbunuhnya Dian Ambarwati yang tiba-tiba, Dian Ambarwati ditemukan tewas di sebuah taman. Dian Ambarwati yang

ditemukan dalam keadaan hamil, emas dan barang berharga lainnya milik Dian juga hilang, lalu terdapat beberapa orang yang ditemui Dian sebelum ditemukan tewas menjadi kejanggalan-kejanggalan yang menjadi pra-duga. Pada akhirnya diketahui bahwa pembunuhan terhadap Dian Ambarwati dilakukan guna menutupi kejahatan di masa lalu.

Pemecahan kasus pada novel *Misteri Dian yang Padam* adalah melalui unsur detektif. Pengarang menghadirkan tokoh Kapten Kokasih dan Gozali sebagai detektif yang menyelidiki kasus kematian Dian Ambarwati. introgasinya kepada Sumarsono yang diduga adalah pelaku, kejahatan di masa lalu yang dilakukan Sumarsono tidak akan selamanya tersimpan rapi, secara tidak sengaja ia melontarkan percakapan yang diduga kuat sebagai bukti kejahatannya selama ini sehingga akhirnya kebohongannya terbongkar.

Saran

Penelitian ini baru mengkaji dua unsur detektif yaitu unsur misteri dan unsur detektif (pemecahan masalah), penulis berharap ada peneliti-peneliti yang akan mengenali dan mengkaji aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwadi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
Gd, S.Mara. 1985. *Misteri Dian yang Padam*. Surabaya: Gramedia Pustaka Utama
KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press
Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Unniversity Press
Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1983. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia